

# Pengaruh Audit Tenure, Opini Auditor, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Report Lag

Karina Surya Yulianingtias & Iwan Triyuwono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia  
Jl. MT. Haryono No.165, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65300, Indonesia

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords:

Audit Tenure,  
Auditor's Opinion,  
Public Accounting Firm  
Reputation,  
Audit Report Lag,  
Audit Theory.

### Kata Kunci:

Audit Tenure,  
Opini Auditor,  
Reputasi Kantor Akuntan  
Publik,  
Audit Report Lag,  
Teori Audit

### Corresponding author:

iwant@ub.ac.id

Copyright © 2024 by Authors,  
Published by SAKI.  
This is an open access article  
under the CC BY-SA License



*This research aims to examine the influence of audit tenure, auditor opinion and reputation of the Public Accounting Firm as independent variables on audit report lag as a dependent variable based on auditing theory. This research employs quantitative research. This research uses purposive sampling sample selection techniques and uses multiple linear regression analyzed with SPSS 29 as an analyzing tool. The sample used in this research is secondary data in the form of financial reports and annual reports totaling 245 sample data consisting of 83 companies in the Consumer Cyclical Sector that have met the criteria in the form of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 financial reporting period with complete report data. The research results show that audit tenure and Public Accounting Firm reputation cannot influence audit report lag, while audit opinion has a negative influence on audit report lag. Simultaneously, audit tenure, auditor opinion, and Public Accounting Firm reputation influence the audit report lag negatively.*

## SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara audit tenure, opini auditor dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel independen terhadap audit report lag sebagai variabel dependen yang didasari oleh teori audit. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel Purposive Sampling dan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 29 sebagai alat bantu analisis. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan sebanyak 245 data sampel yang terdiri dari 83 perusahaan pada Sektor Consumer Cyclical yang telah memenuhi kriteria berupa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode laporan keuangan tahun 2020-2022 dengan data laporan yang lengkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan reputasi KAP tidak dapat memengaruhi audit report lag sedangkan opini audit secara negatif memengaruhi audit report lag. Secara simultan, audit tenure, opini auditor, dan reputasi KAP memengaruhi audit report lag secara negatif.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ikhtisar semua data yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bisnis secara keseluruhan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan selaku jembatan komunikasi antara manajer perusahaan dengan stakeholder-nya menjadi sangat krusial karena harus disampaikan secara tepat waktu. Manajer perusahaan membutuhkan jasa auditor selaku pihak ketiga yang menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan karena informasi keuangan yang sulit untuk diukur (Putri & Ratnaningsih, 2020).

Dilansir dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sebanyak 890 emiten secara resmi terdaftar dan dapat memperdagangkan sahamnya atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhitung tanggal 2 Oktober 2023. Hal ini menandakan bahwa emiten tersebut bertanggungjawab untuk melaporkan kinerja keuangannya kepada pemegang saham mereka. Menurut Modugu (2012), ketepatan waktu serta informasi yang akurat pada penyajian laporan keuangan auditan sangat krusial sebab berfungsi sebagai landasan pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan. Audit report lag merupakan faktor krusial dalam penentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang sangat penting bagi berbagai pihak terkait (Abernathy et al., 2017). Habib & Bhuiyan (2023) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu dapat menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan auditor non-spesialis, yang dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan audit. Sementara Lai (2019) berfokus pada dampak merger audit firm terhadap audit report lag, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh durasi audit, opini auditor, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap keterlambatan laporan. Perbandingan hasil ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. Toumi, et al. (2022) menunjukkan bahwa budaya nasional dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti orientasi jangka panjang dan

penghindaran ketidakpastian. Durand (2019) mengidentifikasi bahwa masa kerja auditor dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit, dengan penemuan bahwa masa kerja auditor yang panjang sering kali terkait dengan pengurangan keterlambatan laporan audit. Menurut Yeboah et al. (2023), spesialisasi industri kantor akuntan publik dan waktu lag laporan audit berperan penting dalam penetapan biaya audit, dengan spesialisasi yang dapat mengurangi biaya jika laporan disajikan lebih cepat. Maka dari itu, topik ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat karena pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas langsung. Berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H terkait Sanksi, BEI melayangkan Peringatan Tertulis untuk 88 emiten dengan periode pelaporan keuangan per 31 Desember 2020, 91 emiten per 31 Desember 2021, dan 61 emiten per 31 Desember 2022 karena terlambat menyampaikan laporan keuangan akhir tahunnya. Angka tersebut naik dua kali lipat dari tahun jumlah tahun 2019 sebanyak 42 perusahaan. Sanksi tersebut sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku.

Berdasarkan surat peringatan BEI, perusahaan yang terlambat pada tahun 2020 sampai 2022 didominasi oleh Sektor Barang Konsumen Sekunder atau Consumer Cyclicals. Perusahaan Consumer Goods memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan barang, baik itu keperluan pribadi maupun keperluan rumah tangga habis pakai, yang digunakan langsung maupun tidak langsung oleh para konsumennya (Kurniawan & Fachriyah, 2022). Maka dari itu, penelitian ini menjadikan 151 emiten di Sektor Consumer Cyclicals dari tahun 2020 sampai 2022 sebagai objek penelitian. Periode waktu yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu

tahun 2020-2022, memiliki relevansi signifikan terkait dengan dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai aspek operasional dan pelaporan perusahaan. Penelitian oleh Bajary et al. (2023) menunjukkan bahwa pandemi tersebut memperpanjang keterlambatan laporan audit karena gangguan operasional dan tantangan yang dihadapi oleh fungsi audit internal dalam ekonomi berkembang. Pandemi yang mulai terjadi pada awal tahun 2020 telah menyebabkan perubahan mendalam dalam proses audit dan pelaporan keuangan (Knechel et al., 2015). Teori Kontinjensi dan Teori Kinerja Audit mendukung pentingnya penelitian ini dengan menggarisbawahi bahwa perubahan lingkungan luar biasa, seperti krisis kesehatan global, dapat mempengaruhi efektivitas sistem audit (Kothari et al., 2005). Oleh karena itu, periode tersebut dipilih untuk mengevaluasi bagaimana audit tenure, opini auditor, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi audit report lag dalam konteks yang tidak biasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak perubahan tersebut terhadap proses audit di tengah ketidakpastian global yang signifikan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, masih terdapat berbagai temuan yang inkonsisten dan beragam dari penelitian terdahulu mengenai variabel yang diuji. Penelitian ini berbeda dibandingkan dengan studi-studi terdahulu karena berfokus pada faktor-faktor yang berasal dari sudut pandang auditor atau faktor eksternal sedangkan penelitian terdahulu masih menguji faktor eksternal dan internal secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji data dari tahun terbaru dengan konsentrasi pada objek yang berbeda. Peneliti menguji konsistensi temuan penelitian terkait, dengan menggunakan teori audit untuk membuktikan pengaruh ketiga variabel yang diujikan terhadap audit report lag pada emiten Sektor Consumer Cyclicals tahun 2020-2022 yang melonjak dua kali lipat dari tahun sebelumnya.

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi para perusahaan untuk tambahan wawasan akan pentingnya penyajian laporan keuangan auditan

kepada para stakeholdernya secara tepat waktu, bagi auditor untuk menambah pemahaman terkait penyebab audit report lag agar penyelesaian prosedur audit dapat selesai secara tepat waktu, dan bagi para peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya terkait dengan audit report lag.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, timbul pertanyaan umum yaitu bagaimana faktor audit tenure, opini auditor, reputasi KAP, dan secara bersamaan memengaruhi audit report lag selama tahun 2020 sampai 2022. Dengan demikian, tujuan utama riset ini ialah untuk membuktikan pengaruh faktor *audit tenure*, opini auditor, reputasi KAP, dan secara bersamaan terhadap *audit report lag*.

## **Telaah Literatur**

### ***Teori Sinyal (Signalling Theory)***

Teori sinyal dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Menurutnya, teori sinyal mencakup bagian internal seperti direksi perusahaan yang bertindak sebagai pihak pemberi sinyal dan bagian eksternal seperti penanam modal yang bertindak sebagai pihak penerima sinyal (Pratiwi & Wiratmaja, 2018). Menurut Safitri & Triani (2021) Laporan tahunan adalah salah satu informasi yang disampaikan perusahaan yang mampu memberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi merupakan informasi yang berhubungan tentang laporan keuangan sedangkan informasi non akuntansi merupakan informasi yang tidak terkait dengan laporan keuangan. Informasi akuntansi dan informasi non akuntansi ini akan dinilai oleh pihak luar, apakah perusahaan memiliki prospek baik atau buruk.

### ***Teori Kepatuhan (Compliance Theory)***

Prabasari & Merkusiwati (2017) menyatakan teori kepatuhan merupakan bentuk disiplin menjalankan perintah. Patuh merupakan kata dasar dari ketaatan yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan tentang

sikap disiplin dan taat pada aturan. Menurut Wiryakriyana & Widhiyani (2017) Teori kepatuhan mampu membuat individu mematuhi peraturan yang berlaku, seperti halnya perusahaan secara tepat waktu dalam mencoba mempublikasikan laporan keuangan, tidak hanya karena kewajiban perusahaan, tetapi pihak berkepentingan juga akan merasakan manfaat jika penyampaian laporan keuangan disampaikan tepat waktu.

Penelitian ini berfokus pada teori audit yang diusulkan oleh R. K. Mautz & Hussein A. Sharaf (1961). Prosedur sistematis yang dilakukan auditor independen untuk mengumpulkan dan menilai bukti yang mendukung klaim manajemen, laporan, dan mengkonfirmasi tingkat kesesuaian informasi berdasarkan standar audit yang relevan dijelaskan oleh teori audit (Lailatul & Yanthi, 2021). Lima konsep dasar audit yang membentuk teori audit adalah bukti, kehati-hatian dalam pemeriksaan, penyajian atau pengungkapan yang wajar, independensi, dan etika perilaku. Penyampaian informasi berupa laporan keuangan auditan dari manajer kepada stakeholder akan lebih bernilai apabila disampaikan kepada para penggunanya secara tepat waktu sejalan dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, auditor memegang peranan yang esensial dalam penyampaian laporan keuangan auditan agar tepat waktu sehingga manfaatnya tidak berkurang.

Lima gagasan mendasar yang membentuk teori audit, menurut R. K. Mautz & Hussein A. Sharaf (1961) dalam karyanya «The Philosophy of Auditing», yaitu bukti harus dapat dinilai dan diperoleh secara sistematis untuk nantinya dituangkan ke dalam opini audit, kehati-hatian dalam pemeriksaan dilakukan auditor dalam bentuk keprofesionalitasan bekerja, penyajian dan pengungkapan yang wajar dalam bentuk temuan-temuan audit untuk disampaikan kepada pembaca laporan keuangan auditan secara tepat waktu, independensi yang mengartikan tidak terikat dengan pihak lain, dan etika perilaku sebagai seorang auditor yang sudah sejatinya menjunjung tinggi independensi. Dalam konteks bisnis, setiap perusahaan berkewajiban untuk melaksanakan

aturan dari otoritas hukum yang berlaku karena terdapat hak untuk mengatur perilaku perusahaan. Pada Pasal 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten menyatakan bahwa emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini sejalan dengan konsep penyajian dan pengungkapan yang wajar bahwa temuan-temuan audit yang disimpulkan ke dalam opini audit harus disampaikan kepada pembaca laporannya tepat pada waktu. Dani et al. (2023) menyatakan bahwa penyampaian data keuangan yang lambat, sebagaimana telah dijelaskan pada PSAK No. 1 Paragraf 43 (2020) tentang Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, kepada para stakeholder akan berimbas pada hilangnya relevansi informasi sehingga kebermanfaatannya berkurang.

*Audit report lag* atau yang umumnya disebut audit delay ialah fenomena keterlambatan audit laporan keuangan (Putra et al., 2021). Jangka waktu antara berakhirnya tahun fiskal suatu perusahaan sampai dengan tanggal laporan keuangan yang diaudit dikenal sebagai *audit report lag* (Modugu, 2012). Habib & Bhuiyan (2011) dalam Mufidah & Laily (2019) menjelaskan bahwasanya audit report lag ialah selang waktu sejak akhir periode laporan keuangan perusahaan sampai opini atas laporan keuangan auditan sebagai alat ukur efisiensi kegiatan audit dikeluarkan. Variabel dependen ini diambil dari salah satu dari lima konsep audit, yaitu penyajian dan pengungkapan yang wajar atau penyajian yang tidak bias, tidak memihak, dan mencerminkan aliran kas, posisi keuangan, dan posisi keuangan milik perusahaan. Auditor akan menilai kewajaran dari penyajian laporan keuangan tersebut dan kemudian temuan-temuan audit disampaikan kepada pembaca laporan laporan keuangan auditannya.

Dani et al. (2023) menyatakan bahwa keterlambatan dalam penyampaian data keuangan,

sebagaimana telah dijelaskan dalam PSAK No. 1 Paragraf 43 (2020) tentang Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, kepada para stakeholder akan berimbas pada hilangnya relevansi informasi sehingga kebermanfaatannya berkurang. Maka dari itu, agar temuan-temuan audit bermanfaat bagi para pembacanya dengan cara mempersingkat audit report lag agar dapat disampaikan dengan tepat waktu. Dyer & McHugh (1975) mengidentifikasi keterlambatan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan menjadi tiga, yakni (1) *preliminary lag*, yaitu lamanya hari yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan selesai sampai laporan keuangan yang telah diaudit tersebut diterima oleh pihak pasar modal; (2) *auditor's signature lag*, yaitu lamanya hari sejak tanggal berakhirnya laporan keuangan sampai auditor menandatangani laporan audit yang menandakan telah selesainya prosedur pengauditan; dan (3) *total lag*, yaitu jumlah hari yang ditentukan dengan menghitung hari antara tanggal laporan keuangan dan publikasi pasar modal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan lamanya hari yang dihabiskan selama penuntasan prosedur audit laporan keuangan, terhitung sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai auditor dapat menyimpulkan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Kriteria dalam mengukur *audit report lag* adalah *auditor's signature lag*, yakni lamanya hari semenjak tanggal berakhirnya laporan keuangan dalam satu periode tertentu hingga auditor menandatangani laporan audit yang menandakan telah selesainya prosedur pengauditan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Audit Tenure dan Audit Report Lag***

Salehi et al. (2019) mendefinisikan audit tenure sebagai rentang waktu di mana auditor berhubungan dengan kliennya. Semakin lama auditor berhubungan dengan kliennya maka semakin dalam juga pemahaman mereka terhadap karakteristik klien tersebut sehingga auditor akan lebih efektif melakukan program auditnya dan

menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas dan tepat waktu. Audit tenure sendiri berkaitan dengan konsep pada teori audit, yaitu independen dan etika perilaku yang di mana auditor harus senantiasa bersikap independen atau tidak memihak pada siapapun untuk mempertahankan profesionalitasnya dan etika perilaku sebagai seorang auditor. Hal ini didukung oleh penelitian Yanthi et al. (2020). Namun, penelitian Arvilia (2023), Subagja (2022), dan Ambia' et al. (2022) justru menentang pernyataan tersebut.

Pratiwi & Wiratmaja (2018) dalam Ambia' et al., (2022) mendefinisikan audit tenure sebagai berapa lama hubungan kerja antara KAP selaku pemberi jasa audit yang sama dengan perusahaan yang menggunakan jasanya secara berturut-turut. Dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya auditor menjalin kerja sama dengan klien yang sama. *Audit tenure* sendiri berkaitan dengan konsep pada teori audit, yaitu independen dan etika perilaku yang di mana auditor harus senantiasa bersikap independen atau tidak memihak pada siapapun untuk mempertahankan profesionalitasnya dan etika perilaku sebagai seorang auditor. Mengacu kepada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat (1) dan (4) tentang Praktik Akuntan Publik yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan akan dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit tersebut. Auditor diberikan batasan untuk meminimalisir terjalinnya hubungan yang terlalu erat antara klien dengan auditornya karena dapat menurunkan tingkat independensi auditor. Keprofesionalitasan seorang auditor juga dinilai dari hasil auditnya, yaitu ketepatan waktu penyelesaiannya.

Pada praktiknya, pelanggaran emiten terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik

kepada BEI selalu terjadi dari tahun ke tahun. Dalam penelitian Yanthi et al. (2020), *audit tenure* terbukti memberikan pengaruh yang negatif pada *audit report lag*. Dapat diinterpretasikan bahwasanya KAP dengan masa kerja lebih dari atau sama dengan lima tahun dapat menjadikan *audit report lag* yang lebih pendek karena masa perikatannya dapat meningkatkan pengetahuan auditor terhadap bisnis klien. Kondisi ini terjadi sebagai akibat dari semakin meningkatnya pemahaman auditor terkait dengan regulasi dan standar yang terkait dengan perusahaan klien atau prosedur audit mana yang paling cocok untuk diterapkan pada klien. Hal ini didukung dengan konsep pada teori audit, yaitu independen dan etika perilaku yang di mana auditor harus senantiasa bersikap independen atau tidak memihak pada siapapun untuk mempertahankan profesionalitasnya dan etika perilaku sebagai seorang auditor. Melalui prosedur audit yang efektif, auditor akan memperpendek *audit report lag* sampai akhirnya laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secara tepat waktu.

**H1.** *Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

### **Opini Auditor dan Audit Report Lag**

Penilaian auditor atas kewajaran akun keuangan yang diaudit dikenal dengan istilah opini auditor. Audit delay yang bertambah lama dialami oleh perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian dibandingkan dengan perusahaan dengan opini yang lebih baik (Ratnawaty & Sugiharto, 2005 dalam Bahri & Amnia, 2020). Opini auditor berkaitan dengan konsep pada teori audit, yaitu bukti dan penyajian dan pengungkapan yang wajar. Penelitian Arvilia (2023), Ambia' et al. (2022), dan Siahaan et al. (2019) menyatakan hasil yang sejalan dengan pernyataan tersebut. Akan tetapi, pernyataan ini ditentang oleh penelitian Yanthi et al. (2020) dan Putri & Ratnaningsih (2020). Menurut Bahri & Amnia (2020), opini audit adalah penilaian tentang seberapa wajar catatan keuangan disajikan sepanjang operasi audit.

Yanthi et al. (2020) menjelaskan bahwa auditor mengikhtisarkan dalam bentuk opini audit berdasarkan kewajaran laporan keuangan melalui prosedur audit penuh. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian-pengertian opini audit tersebut bahwa opini auditor merupakan ikhtisar atas penilaian auditor berdasarkan tingkat kewajaran laporan keuangan yang tersaji. Opini auditor memegang peranan krusial bagi kelangsungan perusahaan kliennya karena mengevaluasi tingkat kewajaran dalam kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan. Opini selain wajar tanpa pengecualian menandakan ruang lingkup audit perlu diperluas dan perlu diambil tindakan lebih lanjut bersama manajemen klien. Menurut hasil penelitian milik Siahaan et al. (2019), opini auditor terbukti memberikan pengaruh yang negatif pada lamanya penyelesaian audit. Dengan begitu, organisasi yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan mempersingkat *audit report lag*-nya. Opini auditor berkaitan dengan konsep pada teori audit, yaitu bukti dan penyajian dan pengungkapan yang wajar di mana laporan keuangan auditan yang berisikan opini auditor akan menjembatani *stakeholders* dengan perusahaan klien apakah disajikan secara wajar atau tidak sehingga auditor harus memberikan opini audit yang jujur yang dituangkan di dalam laporan auditnya.

Dalam riset Sulmi et al. (2020), perusahaan yang mendapatkan opini audit kurang baik menyebabkan terhambatnya penyelesaian laporan audit. Opini audit yang kurang baik menandakan terdapat masalah pada perusahaan sehingga perlu diwaspadai karena risikonya lebih besar. Audit dengan risiko lebih tinggi akan memerlukan lebih banyak bukti untuk dikumpulkan, sehingga memperpanjang prosesnya dibandingkan dengan audit tanpa risiko tinggi.

**H2.** *Opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

### **Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag**

Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal yang

berasosiasi bersama empat KAP besar dikenal sebagai KAP Big Four. Jika membandingkan KAP Four yang tidak, KAP dengan ukuran lebih besar biasanya menawarkan kualitas audit yang unggul sehingga menghasilkan audit delay yang lebih singkat (Putri & Ratnaningsih, 2020). Hal ini sejalan dengan salah satu konsep teori audit, yaitu kehati-hatian dalam pemeriksaan bahwa auditor sebagai lembaga independen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berhati-hati. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Challen & Dewi (2019). Oleh karena itu, untuk mempersingkat lama penyelesaian audit akan diperlukan jasa audit dari KAP dengan reputasi yang baik. Namun, penelitian Phillips & Sutandi (2022) dan Putri & Ratnaningsih (2020) menyatakan hal yang sebaliknya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, KAP diartikan sebagai usaha yang dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang telah diatur dalam undang-undang. Menurut Prameswari & Yutrianthe (2022), reputasi KAP diartikan sebagai nama baik atau reputasinya yang ditunjukkan dengan afliasinya pada satu di antara KAP Big Four yang ada. KAP lokal yang berasosiasi lokal yang berasosiasi bersama KAP Big Four sanggup merampungkan proses audit dengan segera dan efektif karena mempekerjakan auditor berketerampilan tinggi dalam jumlah yang semakin banyak (Ambia et al., 2022). Hal ini sejalan dengan salah satu konsep teori audit, yaitu kehati-hatian dalam pemeriksaan bahwa auditor sebagai lembaga independen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berhati-hati.

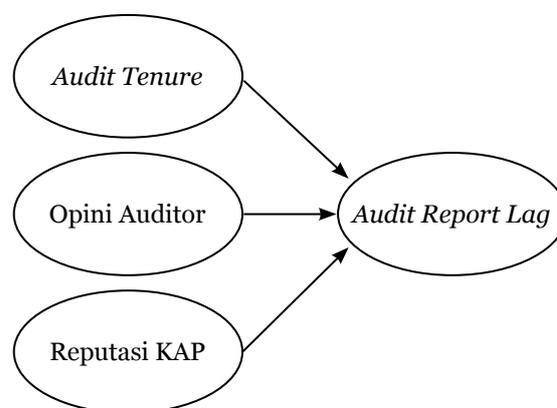
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi dapat meningkatkan kredibilitas serta kepercayaan para pembaca laporan keuangan auditannya. Dikarenakan mereka mempunyai sumber daya yang lebih besar berupa kompetensi, kemampuan auditor, keahlian, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, fasilitas, pelatihan, dan pengakuan internasional dibandingkan KAP kecil lainnya, maka KAP lokal yang berasosiasi

bersama KAP Big Four mempunyai kualitas audit lebih tinggi (Yanthi et al., 2020). Di sisi lain, KAP Big Four juga harus menjaga reputasi mereka di hadapan para kliennya. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep teori audit, yaitu kehati-hatian dalam pemeriksaan bahwa auditor sebagai lembaga independen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berhati-hati. Kondisi ini mampu membuat laporan keuangan auditan dengan lag yang lebih rendah, sesuai dengan penelitian Challen & Dewi (2019) yang membuktikan bahwasanya reputasi KAP mampu memengaruhi audit report lag secara negatif.

**H3.** *Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

### **Kerangka pemikiran**

Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pikir Penelitian

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Pendekatan atau metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini karena menguji hipotesis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi ke dalam bentuk hubungan antar variabel atau kausal komparatif. Tipe penelitian *ex post facto* digunakan dalam topik yang diangkat pada penelitian ini. Indriantoro & Supomo (dalam Kurniawan & Fachriyah, 2022) menjelaskan bahwa data yang diperoleh sesudah suatu fakta maupun peristiwa

terjadi dikenal dengan penelitian *ex post facto*. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan maupun laporan tahunan perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals* tahun 2020-2022 yang dapat diakses di laman resmi BEI dan laman resmi masing-masing perusahaan. Populasi diambil dari seluruh emiten dalam sektor *Consumer Cyclicals* yang tercatat di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022. Penelitian ini mengadopsi periode waktu dari tahun 2020 hingga 2022 untuk mengkaji dampak pandemi COVID-19 terhadap audit report lag. Pemilihan periode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pandemi telah mempengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan dan proses audit secara signifikan (Bamber et al., 2010). Dalam konteks ini, teori Kontinjensi dan Teori Kinerja Audit digunakan untuk memahami bagaimana kondisi luar biasa seperti pandemi dapat mempengaruhi variabel-variabel audit yang diteliti (DeFond & Zhang, 2014; Knapp, 1985).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari 83 perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan mencakup laporan keuangan selama periode 2020-2022 untuk memastikan bahwa dampak pandemi terhadap audit report lag dapat dianalisis secara menyeluruh. Pemilihan sampel dengan periode tiga tahun diambil untuk meneliti konsistensi pengaruh faktor eksternal penyebab *audit report lag* dan menyajikan hasil penelitian dari data terkini. *Purposive sampling* ialah teknik yang diaplikasikan untuk menghimpun sampel untuk penelitian ini. Terdapat 245 unit analisis pada periode 2020–2022 dengan 83 emiten di BEI memenuhi persyaratan berdasarkan kriteria pengambilan sampel.

### **Operasionalisasi Variabel**

*Audit report lag* sebagai variabel dependen pada penelitian ini ialah lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan terhitung sejak tanggal

penutupan buku perusahaan hingga ditetapkannya opini atas laporan keuangan auditan. Variabel *audit report lag* pada penelitian ini menggunakan jenis *auditor's signature lag* yang dinilai menurut total hari semenjak tanggal tutup buku hingga tanggal auditor menandatangani laporan keuangan auditannya.

Audit tenure diinterpretasikan sebagai lamanya waktu auditor menjalin kerja sama dengan klien yang sama. Pada penelitian ini, variabel *audit tenure* diukur menggunakan rentang waktu perikatan audit antara perusahaan dengan KAP yang sama dalam satuan tahun dan variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Untuk tahun pertama perikatan audit akan diberi angka 1 pada tahun pertama dan akan ditambah dengan angka 1 seterusnya dengan auditor atau akuntan publik yang sama. Apabila terjadi perubahan auditor, maka akan dihitung kembali dari awal dengan angka 1.

Opini Auditor ialah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor berdasarkan penilaian mereka menurut kewajaran penyajian laporan keuangan. Pendapat yang diberikan auditor atas materialitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien ini berperan penting dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh para stakeholder. Dalam penelitian ini, Menolak Memberikan Pendapat akan mendapatkan poin 1, Opini Tidak Wajar mendapatkan poin 2, Opini Wajar Dengan Pengecualian mendapatkan poin 3, Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan mendapatkan poin 4, serta Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan poin 5.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan sebagai reputasi baik yang dimiliki KAP berdasarkan masuk tidaknya kedalam KAP Big Four. Variabel reputasi KAP digolongkan berdasarkan KAP mana yang berasosiasi bersama KAP Big Four ataupun tidak. Poin 1 didapatkan oleh emiten dengan jasa dari KAP Big Four sementara poin 0 untuk selain itu.

### **Metode analisis**

Metode analisis yang menerapkan model regresi linear berganda dengan SPSS 29

**Tabel 1.** Operationalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Audit Report Lag	∑ hari dari tanggal tutup buku sampai tanggal auditor menandatangani laporan audit.	Interval
Audit Tenure	1 = Tahun pertama masa perikatan audit, dan akan ditambah dengan 1 pada masa perikatan audit berikutnya. Apabila terdapat pergantian auditor akan dimulai dari angka 1 kembali.	Interval
Opini Auditor	1 = menolak memberikan pendapat 2 = opini tidak wajar 3 = opini wajar tanpa pengecualian 4 = opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan 5 = opini wajar tanpa pengecualian	Ordinal
Reputasi KAP	1 = KAP Big Four 0 = KAP selain Big Four	Nominal

Sumber: Dyer & McHugh (1975), Aurely et al. (2021), Putry & Badrudin (2017), Clarisa & Pangerapan (2019) dalam Ambia' et al. (2022).

dipergunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara langsung, yang pada penelitian ini adalah H1 hingga H2. Persamaan regresi linear berganda disusun seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Audit Report Lag (ARL)

X<sub>1</sub> : Audit Tenure (AT)

X<sub>2</sub> : Opini Auditor (OA)

X<sub>3</sub> : Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP)

α : Koefisien Tetap

β<sub>1-3</sub> : Koefisien Regresi

ε : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Sampel

Populasi diambil dari seluruh emiten dalam sektor *Consumer Cyclical*s yang tercatat di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022. Jumlah sampel yang memenuhi persyaratan berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang terangkum dalam Tabel 2.

### Statistik Deskriptif

Rata-rata *audit report lag* atau rentang waktu penyelesaian audit adalah 108 hari dengan Standar Deviasi 29,779. Masa audit terpendek audit report lag adalah 53 hari dan terpanjang adalah 291 hari. Rata-rata audit report lag adalah 108 hari dengan standar deviasi 29,78 hari,

**Tabel 2.** Karakteristik Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Sektor <i>Consumer Cyclical</i> s pada BEI tahun 2020-2022	151
Perusahaan yang tidak masuk kriteria:	
Perusahaan yang berpotensi <i>delisting</i> pada tahun 2020-2022 pada laporan keuangan tidak tersedia	5
Perusahaan yang baru IPO selama periode 2020-2022	43
Perusahaan yang tidak mengalami <i>delay</i> sekurang-kurangnya 1 periode laporan keuangan tahun 2020-2022	20
Jumlah perusahaan yang tidak masuk sampel	68
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	83
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah unit analisis	249
<i>Outlier</i> data dari SPSS	4
Jumlah unit analisis data	245

Sumber: Data diolah (2023)

menunjukkan adanya variasi signifikan dalam waktu penyelesaian audit di antara perusahaan-perusahaan sampel, yang berkisar dari 53 hingga 291 hari. Standar deviasi yang besar mencerminkan perbedaan dalam efisiensi proses audit, yang mungkin dipengaruhi oleh kompleksitas laporan keuangan atau kualitas proses audit di masing-masing perusahaan.

*Audit tenure* maksimum adalah 3 tahun, nilai minimum adalah 1 tahun dengan rata-rata masa perikatan audit adalah 1,686 dan standar deviasi 0,738. Sementara masa audit berkisar antara 1 hingga 3 tahun. Ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata masa perikatan audit mendekati dua tahun, terdapat variasi yang signifikan dalam durasi hubungan audit. Variabilitas ini dapat mencerminkan perbedaan dalam kepatuhan terhadap kebijakan peraturan yang membatasi masa perikatan audit, misalnya, peraturan yang menetapkan batas maksimal masa audit untuk memastikan independensi dan objektivitas auditor. Sebanyak 43,3% memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, 53,5% memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, serta 3,3% menerima opini wajar dengan pengecualian. Mayoritas

laporan keuangan memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi tambahan paragraf penjelas pada sebagian besar kasus menunjukkan adanya isu tertentu yang dianggap penting oleh auditor.

Variabel *audit tenure* memperoleh rata-rata sebanyak 4,40 dengan standar deviasi sebesar 0,554. Menunjukkan bahwa durasi hubungan audit umumnya sedikit lebih dari empat tahun dengan variasi yang relatif kecil. Mayoritas opini audit menunjukkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, meskipun ada tambahan penjelasan pada sebagian besar kasus.

Reputasi KAP diklasifikasikan sebagai variabel dummy di mana emiten dengan jasa audit dari KAP Non Big Four akan dinyatakan sebagai angka 0 (nol), sementara emiten dengan jasa audit atas KAP Big Four dinyatakan dengan angka 1 (satu). Rata-rata reputasi KAP sebanyak 0,180 dengan standar deviasi sebesar 0,385. Sebanyak 82% memakai KAP *Non Big Four* dan sisa sebesar 18% emiten memakai jasa audit dari KAP *Big Four*. Variabilitas dalam reputasi KAP mencerminkan perbedaan signifikan dalam preferensi perusahaan terhadap penyedia jasa audit, yang mungkin terkait dengan kualitas atau reputasi layanan yang

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit Tenure	245	1	3	1,685	0,73
Opini Auditor	245	3	5	4,400	0,55
Reputasi Kantor Akuntan Publik	245	0	1	0,179	0,38
ARL	245	53	291	108,3	29,7
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Data diolah (2023)

**Tabel 4.** Frekuensi Opini Auditor (OA) dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (RKAP)

		f	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini Wajar Dengan Pengecualian	8	3,3	3,3	3,3
	Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas	131	53,3	53,3	56,7
	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	106	43,3	43,3	100
	Total	245	100	100	
Valid	Kantor Akuntan Publik Non Big 4	201	82,0	82,0	82,0
	Kantor Akuntan Publik Big 4	44	18,0	18,0	100
	Total	245	100	100	

Sumber: Data diolah (2023)

ditawarkan oleh KAP besar dibandingkan dengan KAP kecil atau menengah. Variasi ini menunjukkan perbedaan strategi dan pertimbangan perusahaan dalam memilih penyedia jasa audit.

### Pengujian Hipotesis

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas, data tidak terdistribusi secara normal dikarenakan angka *Asymp. Sig* senilai  $< 0,001$  lebih kecil dari signifikansi  $0,05$ . Akan tetapi, kondisi ini tidak menjadi persoalan dikarenakan menurut teorema limit pusat, sampel besar atau sampel  $> 30$  akan selalu terdistribusi dengan normal (Dewi & Widiawati, 2021). Tingkat toleransi masing-masing variabel independen  $> 0,10$  seperti tercantum dan VIF-nya juga menunjukkan  $< 10,00$ . Dengan demikian, dapat dikatakan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antar variabelnya. Pada uji heterokedestisitas ini menggunakan Uji *Park*, signifikansi masing-masing variabel, yakni *audit tenure*, opini auditor, dan reputasi KAP  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan tidak ada pelanggaran asumsi heteroskedasitas. Begitu pula dengan uji autokorelasi bahwasanya tidak ditemukan gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil Uji T yang ditunjukkan pada Tabel 5, signifikansi variabel *audit tenure* menunjukkan angka  $0,257$  yang lebih tinggi daripada kriteria signifikansi maksimal sejumlah  $0,05$  dan T hitung senilai  $-1,136 >$  dari T tabel  $-1,651$ . Maka dari itu, hipotesis pertama yang

menyebutkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* ditolak (H1 ditolak). Variabel opini auditor mempunyai nilai signifikansi sejumlah  $0,007$  yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$  dengan nilai koefisien regresi negatif atau T hitung  $-2,707 <$  dari T tabel  $-1,651$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dapat diterima (H2 diterima). Variabel reputasi KAP mempunyai T hitung sebesar  $0,554 >$  dari T tabel  $-1,651$  dengan signifikansi sebesar  $0,580$  lebih tinggi dari taraf signifikansi  $0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, tidak dapat terbukti (H3 ditolak).

### Pembahasan

#### *Audit Tenure Tidak Berpengaruh terhadap Audit Report Lag*

*Audit report lag* tidak dipengaruhi oleh masa perikatan audit, yang ditentukan oleh berapa lama perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s telah melakukan penugasan audit dengan auditor yang sama. Temuan pengujian hipotesis penelitian ini bertentangan dengan teori audit di mana auditor harus mempertahankan independensi dan etika perilakunya selaku lembaga independen. Hal ini terjadi disebabkan oleh auditor yang sudah mempertimbangkan batas waktu maksimal pelaksanaan audit dan prosedur seefisien mungkin dalam mengaudit laporan keuangan, baik yang

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	156,452	15,920			9,827	<0,001		
Audit Tenure	-2,926	2,577	-0,072		-1,136	0,257	0,978	1,023
Opini Auditor	-9,924	3,666	-0,185		-2,707	0,007	0,858	1,166
Reputasi Kantor Akuntan Publik	2,894	5,226	0,037		0,554	0,580	0,875	1,143
Rsquare:	0.039							
Prob F	0.021							

Sumber: Data diolah (2023)

baru memulai masa perikatan ataupun yang sudah berjalan lebih dari setahun. Di lain sisi, audit tenure pendek tidak menjamin *audit report lag* semakin panjang karena adanya peraturan atau undang-undang yang harus mereka taati. Abdillah et al. (2019) dan Rusmin & Evans (2017) menemukan bahwa masa kerja auditor (audit tenure) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hassan (2016) juga menemukan hasil yang sama dan menunjukkan juga bahwa faktor-faktor lain seperti ukuran dewan dan kompleksitas perusahaan lebih berpengaruh.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Ambia et al. (2022), Subagja (2022), dan Arvilia (2023) juga menyatakan bahwa hasil penelitian mereka tidak mampu membuktikan bahwasanya terdapat hubungan antara lamanya masa perikatan audit dengan audit report lag. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durand (2019) mengidentifikasi bahwa masa kerja auditor dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit, dengan penemuan bahwa masa kerja auditor yang panjang sering kali terkait dengan pengurangan keterlambatan laporan audit. Dao & Pham (2014) juga menemukan bahwa masa kerja auditor yang pendek cenderung meningkatkan keterlambatan laporan audit, tetapi pengaruh ini dapat dikurangi dengan menggunakan auditor yang memiliki spesialisasi industri. Begitu juga bertentangan dengan Yanthi et al. (2020) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* secara negatif dipengaruhi oleh *audit tenure*.

### ***Opini Auditor Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Audit Report Lag***

Berdasarkan kelima bentuk opini audit pada perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals*, opini auditor memberikan pengaruh yang negatif pada audit report lag. Pada kondisi tersebut, semakin baik opini audit yang diberikan oleh auditor maka dapat memperpendek lama penyelesaian auditnya. Keadaan ini dapat terjadi dikarenakan semakin buruk opini yang diberikan maka pembahasan antara auditor dengan pihak manajemen klien

dan diskusi dengan partner akan lebih lama dibandingkan dengan opini audit yang baik. Opini audit yang memberikan kabar buruk untuk perusahaan kliennya akan mendorong auditor melakukan negosiasi atau berdiskusi dengan pihak terkait untuk menyelesaikan hasil temuannya sehingga waktu *audit report lag* menjadi lebih lama (Ambia' et al., 2022).

Temuan pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan teori audit di mana keawajaran penyajian laporan keuangan yang disimpulkan dalam opini auditor yang mana opini auditor tersebut harus disampaikan kepada pembaca laporan keuangan secara tepat waktu. Menurut penelitian Arvilia (2023) dan Ambia' et al. (2022), opini auditor terbukti memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* serta Siahaan et al. (2019) menemukan bahwa opini auditor memberikan pengaruh negatif pada *audit report lag*. Hasil riset tersebut selaras dengan temuan pada penelitian ini. Penelitian Yanthi et al. (2020) dan Putri & Ratnaningsih (2020) justru membantah klaim tersebut, dengan menyatakan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh opini auditor. Dalam sintesis literatur juga menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Durand (2019) menemukan bahwa opini auditor yang dimodifikasi berhubungan dengan peningkatan keterlambatan laporan audit.

### ***Reputasi KAP Tidak Berpengaruh terhadap Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwasanya variabel reputasi KAP tidak mampu memengaruhi audit report lag dikarenakan, baik KAP Big Four maupun tidak, tetap harus profesional dan berusaha memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya agar perikatan atau kerja sama bisa berjalan lebih lama dan di lain sisi menjaga reputasi KAP-nya agar baik di mata klien dan calon kliennya. Baik perusahaan yang memakai jasa dari KAP Big Four maupun tidak, tidak akan berdampak pada berapa lama waktu yang dihabiskan untuk merampungkan prosedur audit karena adanya persaingan sengit yang

mendorong setiap KAP untuk mengupayakan tingkat profesionalisme tertinggi (Aryandra & Mauliza, 2018 dalam Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

Temuan pengujian hipotesis penelitian ini bertentangan dengan teori audit bahwa auditor sebagai lembaga independen sepatutnya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berhati-hati. Pengalaman auditor dari KAP Big Four tidak menjamin penyelesaian audit yang lebih cepat. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil riset milik Phillips & Sutandi (2022) dan Putri & Ratnaningsih (2020) yang menemukan bahwasanya audit report lag tidak mampu dipengaruhi oleh reputasi KAP. Selain itu Abdillah et al. (2019) juga menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Rusmin dan Evans (2017) juga menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi besar (Big 4) memiliki kinerja audit yang lebih cepat. Hassan (2016) juga telah menunjukkan bahwa status firma audit berhubungan dengan ketepatan waktu laporan audit, namun faktor lain yang lebih signifikan. MohammadRezaei & Mohd-Saleh (2018) meneliti pengaruh jenis auditor (swasta vs. negara) dan meningkatnya persaingan di pasar audit terhadap keterlambatan laporan audit dan auditor swasta memiliki keterlambatan laporan audit yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor negara. Hasil riset Challen & Dewi (2019) justru berkebalikan karena audit report lag secara negatif dipengaruhi oleh reputasi KAP. Penelitian lain Chalu (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki dampak pada keterlambatan laporan audit, tetapi tidak membahas secara spesifik tentang reputasi auditor atau firma audit namun pada karakteristik audit secara umum.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN**

Menurut hasil pengujian hipotesis-hipotesis yang sudah disusun berdasarkan kelima konsep pada teori audit yakni bukti, kehati-hatian dalam pemeriksaan, penyajian dan pengungkapan yang wajar, independensi, dan etika perilaku,

ditemukan bahwasanya audit report lag tidak dipengaruhi baik oleh variabel audit tenure maupun reputasi KAP. Panjang atau pendeknya waktu klien menggunakan auditor yang sama tidak memengaruhi lamanya penyelesaian audit klien tersebut yang menandakan bahwa auditor telah menyusun prosedur yang paling efisien untuk menyelesaikan auditnya sesuai dengan tenggat waktu yang diatur oleh peraturan. Reputasi KAP yang diwakili oleh terafiliasinya KAP dengan Big Four atau tidak, tidak mampu memengaruhi audit report lag. Kondisi itu bisa terjadi sebab, baik KAP lokal yang berasosiasi dengan KAP Big Four ataupun tidak, selalu berusaha semaksimal dan seefisien mungkin untuk menyelesaikan audit untuk menjaga nama baik atau reputasi KAP mereka sendiri di hadapan kliennya. Di sisi lain, penelitian ini membuktikan bahwasanya opini auditor memberikan pengaruh yang negatif terhadap audit report lag. Penelitian ini menemukan bahwa faktor eksternal atau faktor dari sisi auditor saja tidak mampu memberikan pengaruh signifikan atas audit report lag secara keseluruhan.

Implikasi teoretis pada penelitian ini adalah dapat menambah literatur penelitian baru yang ditinjau berdasarkan faktor eksternal, yaitu *audit tenure*, *opini auditor*, dan *reputasi KAP* kepada pembaca hasil penelitian ini. Selain itu, implikasi praktik bagi para perusahaan laporan keuangan harus diungkapkan secara detail serta mengacu pada PSAK yang diterapkan agar meminimalisir memanjangnya *audit report lag* akibat opini audit atas informasi finansial yang telah disajikan. Implikasi terakhir yakni implikasi menurut kebijakan adalah untuk memperkuat kebijakan serta sanksi terkait penyampaian laporan keuangan auditan agar jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan dapat berkurang.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah nilai dari koefisien determinasi penelitian ini hanya 3.9%, membuat kemampuan prediksi model penelitian relative rendah. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel dan data penelitian agar dapat meningkatkan kelayakan model penelitian.

## REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144. DOI 10.1108/AJAR-05-2019-0042
- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2017). An international perspective on audit report lag: A synthesis of the literature and opportunities for future research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100-127. <https://doi.org/10.1111/ijau.12083>
- Ambia', H. A., Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 106-121.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141-153.
- Arvilia, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *ECo-Fin*, 5(2), 56-64.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734-750.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27-35.
- Bajary, A. R., Shafie, R., & Ali, A. (2023). COVID-19 pandemic, internal audit function and audit report lag: Evidence from emerging economy. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2178360. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2178360>
- Bamber, E. M., Bamber, L. S., & Schaefer, T. F. (2010). Audit report lag and the role of audit committee effectiveness. *Accounting Horizons*, 24(3), 477-500. <https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.3.477>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020. Diakses tanggal 13 September 2023, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021. Diakses tanggal 13 September 2023, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022. Diakses tanggal 13 September 2023, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia. (2023). Daftar Saham. Diakses pada 2 Oktober 2023, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Challen, A. E., & Dewi, I. P. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101-111. <https://doi.org/10.33476/ms.v5i2.931>.
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578-609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2173-2191.
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490-512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- DeFond, M. L., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2-3), 275-326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Dewi, A. R., & Widiawati, H. S. (2021). Pengaruh Skala Kap, Skala Perusahaan, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 534-540.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: A meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44-75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Dyer, J., C., IV and A., J., McHugh. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2023). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20, 32-44. 10.1016/j.intaccaudtax.2010.12.004
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in*

- Emerging Economies, 6(1), 13-32. <https://doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Knapp, M. C. (1985). Audit conflict: An empirical study of the perceived ability of the auditor to resolve audit conflicts. *The Accounting Review*, 60(1), 119-138. <https://www.jstor.org/stable/246996>
- Knechel, W. R., Vanstraelen, A., & Zerni, M. (2015). Audit firm tenure and audit quality: Evidence from the European Union. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 34(2), 177-201. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51007>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163-197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Kurniawan, R. R., & Fachriyah, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 1(2), 161-175.
- Lai, K.-W. (2019). Audit report lag, audit fees, and audit quality following audit firm merger: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36, 100271 <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100271>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Mautz., R.K. and Hussein A. Sharaf (1961) *The Philosophy of Auditing*, AAA, Florida.
- Modugu, P. K. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. 3(6), 46-55.
- MohammadRezaei, F., & Mohd-Saleh, N. (2018). Audit report lag: The role of auditor type and increased competition in the audit market. *Accounting and Finance*, 58(3), 885-920. <https://doi.org/10.1111/acfi.12276>
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 151.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tentang Praktik Akuntan Publik. 1-23.
- Phillips, K., & Sutandi, S. (2022). Effects of Company Size, Profitability and Auditor's Reputation on Audit Delay And its Impact on Abnormal Return. *ECO-BUSS*, 5(1), 250-259.
- Prabasari, I. G. A. A. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit pada audit delay yang dimoderasi oleh reputasi KAP. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1704-1733.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2022). Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50-67.
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh audit tenure dan kompleksitas operasi terhadap audit delay perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1964-1989.
- Putra, I. N. A. W., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Peport Lag Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 232-238.
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 5, 21.
- Putry, N. A. C., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Opini Audit Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(1), 25.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191-210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that influence audit delay in the trade, service, and investment sector that listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41-50.
- Salehi, M., Mahmoudi, M. R. F., & Gah, A. D. (2019). A meta-analysis approach for determinants of effective factors on audit quality: Evidence from emerging market. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(2), 287-312.

- Siahaan, I., Surya, S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Subagja, E. H. (2022). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay. *eCo-Fin*, 4(1), 23–31.
- Sulmi, F., Hamrul, & Nopiyanti, A. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 453–463.
- Toumi, F., Khelif, H., & Khelil, I. (2022). National culture and audit report lag: Cross-country investigation. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2022-0066>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yeboah, E. N., Addai, B., & Appiah, K. O. (2023). Audit pricing puzzle: Do audit firm industry specialization and audit report lag matter?, *Cogent Business & Management*, 10(1), 2172013. DOI: 10.1080/23311975.2023.2172013